

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran kunci dalam kemajuan suatu negara, karena melalui pendidikan, generasi mendatang dapat dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai esensial untuk menghadapi tantangan di masa depan. Di Indonesia, kerangka kerja pendidikan nasional diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas untuk mewujudkan pengembangan manusia secara holistik. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama tetapi juga membentuk kepribadian siswa menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki rasa tanggung jawab (Ahmad, 2019). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Artinya “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”
(QS. Al-Mujadilah ayat 11)*

ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan derajat manusia.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran wajib di lembaga pendidikan Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk identitas

nasional dan nilai-nilai moral siswa. Menurut data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2023, PAI diajarkan di lebih dari 200.000 sekolah di seluruh Indonesia, melibatkan jutaan siswa dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas. Namun, kualitas pengajaran PAI sering menjadi perhatian utama akibat hambatan dalam pelaksanaannya, terutama di tingkat sekolah menengah atas (SMA) di mana siswa berada pada masa remaja dan mudah terpengaruh oleh faktor eksternal (Sari et al., 2023).

Sekolah menengah atas merupakan tingkatan pendidikan yang sangat penting karena pada usia ini siswa mulai mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan. Dalam konteks sekolah menengah atas, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada dimensi kognitif, seperti menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan memahami sejarah Islam, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik, misalnya melalui praktik keagamaan dan norma etika dalam kehidupan sosial. Data terbaru menunjukkan bahwa standar pengajaran PAI di sekolah menengah atas umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor internal sekolah, dengan kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam proses pembelajaran (Rahman, 2022).

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Guru. Kompetensi ini meliputi pengetahuan pedagogis, pribadi,

sosial, dan profesional, yang semuanya diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 70% guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, namun hanya 50% yang mengikuti pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi mereka, yang berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran (Wulandari, 2023). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.*” (QS. An-Nisa ayat 58)

ayat ini menegaskan bahwa setiap amanah, termasuk tugas sebagai guru, harus diberikan kepada orang yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang sesuai.

Fokus pada Sekolah Menengah Atas Bina Insani Wonogiri menarik karena merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, yang berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam. Data dari Kantor Pendidikan Kabupaten Wonogiri pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki sekitar 500 siswa SMA dan 20 guru Pendidikan Islam. Namun, laporan internal sekolah menunjukkan adanya perbedaan dalam kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang dipengaruhi oleh berbagai kompetensi guru. Oleh karena itu, penelitian khusus diperlukan untuk menentukan bagaimana kompetensi profesional guru memengaruhi kualitas pembelajaran PAI di wilayah ini (Setiawan, 2023).

Ketidakcocokan antara standar kompetensi guru yang ditetapkan oleh pemerintah dan cara implementasinya di lapangan merupakan masalah besar di bidang ini. Perkembangan keterampilan profesional sering terhambat oleh masalah seperti kurangnya pelatihan rutin, beban kerja guru yang tinggi, dan sumber daya yang terbatas di sekolah swasta. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 40% guru PAI di daerah pedesaan seperti Wonogiri yang memiliki sertifikat mengajar, yang berarti kualitas pengajaran rendah (Kusuma, 2024).

Selain itu, masalah lain meliputi perubahan kurikulum Pendidikan Islam yang seringkali tidak diimbangi dengan persiapan guru yang memadai, serta dampak teknologi digital yang belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan interaktivitas pembelajaran. Penggunaan platform online seperti Google Classroom telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, namun di sekolah seperti Bina Insani, keterampilan digital guru masih terbatas (Fitriani, 2023).

Meskipun terdapat peraturan dan program pengembangan guru, dampak mereka terhadap kualitas pembelajaran PAI belum sepenuhnya diukur secara empiris, terutama di sekolah swasta di daerah pedesaan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan. Data statistik dari survei pendidikan nasional tahun 2023 menunjukkan bahwa 60% siswa SMA menganggap pembelajaran PAI tidak menarik, yang dapat dikaitkan dengan kompetensi

guru. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan rekomendasi berbasis data (Hidayat, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan, seperti yang dilakukan oleh Sari (2020), yang meneliti pengaruh kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran di sekolah menengah atas di Jawa Timur, menemukan korelasi positif. Namun, studi ini hanya menekankan aspek pedagogis. Dalam penelitian tambahan yang dilakukan oleh Rahman (2022) di Aceh, ditemukan bahwa motivasi siswa meningkat karena kompetensi profesional gurunya, namun penelitian ini tidak menyertakan data kuantitatif dari sekolah swasta tertentu. Salah satu masalah utama adalah tidak adanya penelitian yang menggabungkan indikator kualitas pembelajaran PAI dengan kompetensi profesional (Sari, 2020; Rahman, 2022).

Keterbatasan ini akan diatasi dengan pendekatan kuantitatif yang lebih mendalam. Studi ini akan mengukur hubungan kausal antara kompetensi guru dan kualitas pembelajaran menggunakan alat-alat yang valid seperti kuesioner dan analisis regresi. Penelitian ini berfokus pada Sekolah Menengah Atas Bina Insani dan mengusulkan model pengembangan kompetensi baru yang disesuaikan dengan masalah-masalah sekolah swasta di daerah, yang belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Pratama, 2023).

Kontribusi teoretis dari penelitian ini terletak pada upayanya untuk memperluas studi tentang teori kompetensi guru di bidang pendidikan Islam. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk

pengembangan program pelatihan guru yang lebih efektif di lembaga pendidikan serupa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Bina Insani Wonogiri pada tahun ajaran 2025/2026. Manfaat teoretisnya adalah untuk memperkuat landasan konseptual dalam pendidikan Islam, sementara manfaat praktisnya adalah untuk merumuskan rekomendasi kebijakan guna meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di sekolah swasta (Nugroho, 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah menengah atas masih menghadapi banyak tantangan, terutama yang berkaitan dengan kemampuan profesional guru. Meskipun kompetensi guru telah ditetapkan secara regulatif, mereka belum digunakan secara efektif di lapangan. Ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dalam hal perencanaan, pelaksanaan, interaksi, dan evaluasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara standar yang diharapkan dan apa yang terjadi di sekolah-sekolah, termasuk di SMA Bina Insani Wonogiri. Namun, dalam perspektif Islam, peran guru sangat strategis dalam membimbing siswa menuju kebaikan, seperti yang difirmankan Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125, *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik..."*, yang menegaskan betapa pentingnya metode dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui secara empiris sejauh mana pengaruh kompetensi

profesional guru terhadap kualitas pembelajaran PAI, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah menengah atas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal di SMA Bina Insani Wonogiri, ditemukan beberapa fenomena yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran PAI, antara lain:

1. Masih terdapat guru yang belum optimal dalam menguasai materi pembelajaran PAI secara luas dan mendalam.
2. Kemampuan guru dalam menggunakan variasi metode dan media pembelajaran masih belum maksimal.
3. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI belum berlangsung secara optimal.
4. Pelaksanaan pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, belum sepenuhnya berjalan secara sistematis.
5. Belum terdapat data empiris yang menunjukkan seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran PAI.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan luasnya materi maka fokus penulis yang akan di bahas adalah sebagai berikut :

1. Penelitian difokuskan pada kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai variabel bebas, tanpa membahas kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial.
2. Kualitas pembelajaran PAI sebagai variabel terikat dibatasi pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, interaksi guru dan siswa, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.
3. Subjek penelitian adalah guru dan siswa PAI SMA Bina Insani Wonogiri tahun ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kompetensi profesional guru PAI di SMA Bina Insani Wonogiri tahun ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran PAI di SMA Bina Insani Wonogiri tahun ajaran 2025/2026?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran PAI di SMA Bina Insani Wonogiri tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Tingkat kompetensi professional guru PAI di SMA Bina Insani Wonogiri tahun ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran PAI di SMA Bina Insani Wonogiri tahun ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi professional guru terhadap kualitas pembelajaran PAI di SMA Bina Insani Wonogiri tahun ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan ilmu pengetahuan : penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan islam, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi guru PAI dan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat memperkaya Khazanah teori mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektifitas pengajaran agama islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam menilai tingkat kompetensi guru PAI yang ada. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program

pengembangan profesional guru yang lebih terarah dan sesuai kebutuhan.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan umpan balik yang berharga bagi guru PAI untuk melakukan refleksi diri mengenai kekuatan dan kelemahan kompetensi yang dimiliki. Hal ini dapat memotivasi guru untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pengajarannya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan dengan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran PAI.